

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas 4 di MI Hidayatul Ulum Dayu

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual atau kecerdasan seseorang, tetapi juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar salah satunya strategi pembelajaran, motivasi, minat belajar siswa. Di dalam proses mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan semangat. Roestiyah N.K mengatakan bahwa: salah satu langkah untuk memiliki strategi itu harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.<sup>1</sup> Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan bahwa: "Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya".<sup>2</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat membutuhkan strategi, strategi adalah usaha untuk memvariasikan cara, siasat, untuk menciptakan mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan aktif sehingga

---

<sup>1</sup> Roestiyah N.K, *strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 1

<sup>2</sup> Moh. Asrori, Mengutip Baron dalam bukunya: *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008) 2008, hal 61

pembelajaran berjalan dengan kondusif, jika pembelajaran berlangsung secara kondusif maka siswa akan memahami apa yang disampaikan oleh guru, ketika siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan begitu siswa akan memiliki minat untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa juga akan maksimal.

Strategi guru dalam proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, strategi guru di MI Hidayatul Ulum Dayu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran bahasa jawa meliputi pada strategi pengorganisasian seperti RPP dan perencanaan lain yang dibutuhkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru menyusun RPP dengan acuan dari silabus, dalam menentukan strategi, metode guru melihat karakteristik dan kemampuan siswa, karna setiap siswa, setiap kelas empat di MI Hidayatul Ulum Dayu memiliki kemampuan yang beragam.

Proses pembelajaran yang nyaman, di awal pembelajaran guru selalu memberikan motivasi, penguatan terhadap materi, mempersiapkan siswa dalam menerima pembelajaran, dengan mengajak siswa bernyanyi lagu-lagu daerah, memberi pertanyaan terkait materi sebelumnya maupun gambaran tentang materi yang akan disampaikan, guru menyuruh siswa untuk menghafalkan kosa kata bahasa jawa di awal pembelajarannya, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru menggunakan strategi dalam mengajar kadang menggunakan strategi yang mengaitkan isi materi dengan kehidupan sehari-hari, strategi kooperatif juga di terapkan

dan sudah mulai di kenalkan pada siswa, guru bahasa jawa menggunakan beberapa strategi pembelajaran demi menunjang keberhasilan dalam mengajar, guru membentuk proses pembelajaran yang menyenangkan.

Guru dalam mengajar juga memperhatikan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa, dimulai dengan melihat dari sisi karakter siswa, bagaimana gaya belajar siswa, mampu atau tidak siswa dalam menerima materi dengan menggunakan metode yang akan di terapkan oleh guru, setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam menerima materi menjadi prioritas utama yang harus di perhatikan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran, agar keberhasilan siswa dalam belajar juga dapat emberikan hasil belajar yang baik. Guru juga berusaha agar materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa, misalkan pada proses pembelajaran bahasa jawa siswa di pinjami buku pepak bahasa jawa, media yang meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa akan merasa mudah dala menerima dan memahami pembelajaran. Menurut Association of Educational Commnicational and Tecnology, (AECT) dikutip oleh B.P Sitepu mengungkapkan bahwa:

”semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang adapat di gunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehinga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> B.P Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal 19

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan, sebagai pengukur keberhasilan siswa, sejauh mana siswa menerima materi yang diberikan menggunakan strategi dan etode tersebut, evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, dan penilaian mencakup 3 ranah seperti afektif, kognitif dan psikomotorik, setelah proses pembelajaran guru selalu memberikan tugas rumah, dengan harapan siswa dirumah juga belajar, dengan di berikan tanggung jawab kepada siswa tentu akan memberi dorongan siswa untuk belajar, lembaga juga membantu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa jawa seperti meningkatkan kemampuan dalam berbicara menggunakan bahasa jawa kromo, lomba pidato, nembang jawa yang dimasukkan dalam ekstrakurikuler, dengan begitu juga akan meningkatkan rasa bangga dan senang terhadap budaya dan mata pelajaran bahasa jawa,

## **2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru Bahasa Jawa dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas 4 MI Hidayatul Ulum Dayu**

### **a. Faktor Penghambat Guru Bahasa Jawa dalam meningkatkan Hasil Belajar**

Kegiatan pembelajaran tentu terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar, tentu guru akan membutuhkan dukungan dari beberapa pihak dalam usahanya. Berikut kendala-

kendala guru yang dihadapi guru bahasa Jawa dalam meningkatkan hasil belajar, sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Jawa

Minat belajar siswa sangat mempengaruhi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Seperti yang ada di MI Hidayatul Ulum Dayu, bahwa ada beberapa siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran bahasa Jawa, sehingga dalam proses pembelajarannya siswa yang kurang minat belajar akan mudah merasa bosan, malas, dan mudah jenuh untuk mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru, sehingga hasil belajarnya masih rendah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin 'Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, dalam bukunya mengungkapkan bahwa:

“kejuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat ketrampilan berikutnya. Selain itu, kejuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya bosan (boring) dan keletihan.”<sup>4</sup>

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar, akan berpengaruh pada motivasi belajar yang dimiliki siswa. sehingga siswa tersebut

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. XI, hal 165

dalam mengikuti proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh, sedangkan siswa kalau dalam kondisi seperti itu apa yang akan guru sampaikan tidak dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, kurangnya minat siswa terhadap proses belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa,

## 2. Suasana lingkungan kelas

Suasana kelas atau lingkungan sekitar yang ramai, membuat konsentrasi siswa juga tidak bisa fokus pada pelajaran, seperti pada saat peneliti melakukan observasi, bahwa kelas sampainya yang waktu itu tidak ada gurunya, sehingga keadaan kelas samping sangat ramai juga membuat kelas 4 yang saya teliti juga ikut ramai, jadi suasana lingkungan belajar juga tidak berjalan dengan maksimal, dan mempengaruhi suasana belajar. Karna jika pada saat guru menyampaikan materi kepada siswa dengan keadaan yang ramai siswa juga akan terganggu.

## 3. Menganggap pelajaran bahasa jawa itu sulit.

Banyak siswa sekarang yang mengungkapkan bahwa pelajaran bahasa jawa itu sulit, banyak bacaan-bacaan yang susah di baca, cara menulisnya yang susah, kosa kata yang sedikit dimiliki siswa merupakan faktor siswa kesulitan dalam pelajaran bahasa jawa, anggapan siswa terhadap mata pelajaran bahasa jawa sudah negative juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa, banyak siswa yang menganggap pelajaran bahasa jawa itu sulit, karna kemampuan dalam membaca bahasa jawa juga masih kurang, padahal untuk menjawab soal-soal di LKS misalkan, hal yang utama adalah membaca, di kelas 4 kemampuan membaca bahasa jawa masih perlu ditingkatkan lagi, apalagi dalam kosa kata bahasa jawa, siswa masih malas untuk mencari dalam pepak bahasa jawa yang disediakan, hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### 4. Pengaruh teman sebaya.

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka hasil belajarnya juga rendah, bahkan ada anak yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dan hal ini juga akan mempengaruhi siswa lainnya. Seperti yang ada di I Hidayatul Ulum Dayu, bahwa ketika ada siswa yang malas belajar di kelas akan mempengaruhi hasil belajarnya, dan membuat siswa lain juga mengikutinya, jika motivasi siswa dan orang tua yang memantau anaknya di rumah, maka siswa tersebut akan berusaha belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Mukni'ah dalam bukunya Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, mengungkapkan bahwa:

“Manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karna itu, dalam

pergaulannya akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah lakunya”.<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa apabila siswa yang bergaul dengan siswa-siswa yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran maka siswa itu akan mengikuti temannya, dan sebaliknya kalau siswa beraul dengan siswa yang kurang emperhatikan dengan pelajaranya, maka siswa tersebut akan mencontohnya, manusia melakukan interaksi dengan manusia lain, dan akan mempengaruhi terhadap sikap, dan prilakunya.

5. Kurangnya perhatian, pengawasan dan dorongan dari orang tua.

Perhatian, pengawasan dan kasih sayang dari orang tua sangat lah penting di berikan kepada anak, dimana anak merasa di hargai di sayangi, siswa yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua, maka siswa akan mempunyai motivasi belajar yang rendah sehingga ketika mengikuti pelajaran mereka juga tidak bisa maksimal. Seperti di kelas 4 yang ada di MI Hidayatul Ulum Dayu bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika dirumah, kadang masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR, maka hal itu sangat berpengaruh terhadap minat belajr siswa di sekolah.

---

<sup>5</sup> Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar-ruuzz Media, 2011), hal 115

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abu Ahmad dalam bukunya *psikologi Sosial*, mengungkapkan bahwa:

”Orang tua merupakan pendidikan yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya prang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.”<sup>6</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar kepada siswa berikan siswa motivasi belajar, dukungan dari keluarga, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar menajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila orang tua yang kurang memperhatikan dan kurang pengawasan, dorongan terhadap anak, maka akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang kurang maksimal. Sehinga akan memberikan dampak pada semangat siswa untuk belajar, semangat sekolah, anak yang kurang perhatian saat juga mempengaruhi kondisi psikolog anak, sehinga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan maksimal, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaanya. Seorang guru juga harus bisa mencari solusi dalam setiap guru tidak hanya memberikan materi di kelas,guru juga perlu memberikan motivasi belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam

---

<sup>6</sup> Abu Ahmad, *psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal 287

pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal guru diuntut agar kreatif dalam proses pembelajaran, membangkitkan motivasi belajar siswa. guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu, dalam usahanya untuk meningkatkan hasil belajar dan membangkitkan motivasi belajar siswa sebagai hasil dari usaha dalam melakukan tugas-tugasnya diantara lain seperti:

1. Memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran.

Guru bahasa jawa di MI Hidayatul Ulum Dayu salah satu dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa di kelas 4 melalui pemberian penguatan terkait materi pelajaran baik yang sudah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya maupun yang akan di ajarkan. Jadi sebelum memulainya pembelajaran guru harus bisa membangun semangat siswa, jika diawal pembelajaran siswa sudah bersemangat dan mempunyai rasa ingin keingintahuan yang tinggi tentunya akan memberikan semangat untuk mengetahuinya, dan menjadi dorongan siswa untuk belajar dengan maksimal.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Nana Sudjana dalam bukunya tentang *Strategi Pembelajaran* mengungkapkan bahwa:

“Strategi pembelajaran mengajar ini di bagi menjadi tiga tahapan yakni tahap pra-instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. Pada tahap pra-instruksional misalkan guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran, menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kehadiran siswa dan menanyakan materi yang sudah di pelajari pada pertemuan

sebelumnya. Menjelaskan pokok-pokok materi sesuai dengan tujuan ini dimaksudkan untuk menekankan fokus tujuan yang diharapkan, sehingga siswa juga akan mengerti apa fokus pembelajaran dan apa yang harus siswa pahami (*learning outcome*). Sedangkan tahap evaluasi, guru berusaha mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru pada tahap instruksional. termasuk pada feedback terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan instruksional. Menurut definisi yang dijelaskan, maka strategi belajar mengajar adalah operasionalisasi dari desain pembelajaran yang dirancang”.<sup>7</sup>

## 2. Memberikan nilai kepada siswa

Nilai merupakan sebuah penghargaan untuk siswa, di MI Hidayatul Ulum Dayu, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam memotivasi siswa yaitu dengan guru memberikan nilai kepada siswa dalam setiap hasil yang di capai, nilai diambil ketika siswa mampu mengerjakan tugas dari guru, kesopanan siswa dalam bertingkah laku, kelancaran dalam membaca materi, dan keaktifan siswa. memberikan nilai dimaksudkan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar, semangat untuk memahami materi yang disampaikan guru, membuat siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik diantara teman satu kelasnya.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya yang berjudul *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, mengungkapkan bahwa:

“Angka atau nilai siswa adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. banyak siswa yang belajar, yang utamanya untuk mencapai nilai ulangan atau nilai yang baik disetiap tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga biasanya yang dikejar adalah bagaimana mendapatkan nilai ulangan atau nilai-

---

<sup>7</sup> Drs. Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 1

nilai yang maksimal. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa erupakan otivasi yang sangat kuat”.<sup>8</sup>

Dari pernyataan di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa memberikan nilai kepada siswa sangat penting, karna dengan nilai siswa akan merasa hasilnya dihargai dan sebagai motivasi pendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran bahasa jawa.

3. Mengadakan kompetisi semacam kuis dalam proses belajar mengajar.

Kompetisi di dalam kelas juga akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, di MI Hidayatul Ulum Dayu guru sering membuat siswanya aktif, saling berkompetisi untuk menjadi yang terbaik dikelas, namun ada juga kelas yang tingkat kompetisinya masih kurang, karna kondisi siswa yang berbeda-beda. Kompetisi ini dilakukan oleh guru bahasa jawa dalam upaya meningkatkan mtivasi belajar siswa. kompetisi yang dilakukan masing-masing guru bahasa jawa berbeda, karna dalam pelaksanaanya guru menyesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa.

Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan oleh Bambang Triono dalam bukunya *Jangan Tinggalkan Generasi yang Lemah*, dalam bukunya mengungkapkan bahwa:

---

<sup>8</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal 92

“Persaingan adalah jiwa yang haus dengan karya-karya unggul dengan selalu membandingkan dengan karya orang lain”.<sup>9</sup>

Selain pernyataan tersebut, Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

“kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat siswa untuk belajar”. Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa memberikan nilai kepada siswa sangat penting, karna dengan nilai siswa akan merasa hasilnya dihargai dan sebagai motivasi pendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran bahasa jawa.

#### 4. Memberikan hukuman

Di MI Hidayatul Ulum Dayu hukuman diberikan kepada siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas dari guru, hukuman ini diberikan dengan harapan siswa tersebut akan merubah sikapnya sehingga siswa tidak mengulanginya, bentuk hukuman yang diberikan oleh guru berupa hukuman yang bersifat positif, guru mata pelajaran bahasa jawa dalam memberikan hukuman siswa berupa hukuman yang memberikan tanggung jawab, seperti pada saat observasi ada siswa yang ramai sendiri sehingga membuat teman lainnya terganggu, dan sudah tiga kali ditegur namun masih ramai, dan guru memberikan hukuman

---

<sup>9</sup> Bambang Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi yang Lemah*, (Malang: Cerdas Kreatif, 2010), hal 38

dengan menyuruh membaca materi dengan keras di depan kelas, dengan begitu siswa tersebut tidak ramai, ada juga yang guru memberikan hukuman menyuruh siswa menghafalkan surat-surat pendek, kosa kata bahasa jawa dan nama siswa tersebut dimasukkan dalam buku kasus kelas yang nantinya akan di tunjukkan ke orang tuanya setiap semester.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya yang berjudul: *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

“Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau di berikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karna itu, guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.”<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi apabila dilakukan dengan tepat dan bijak akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

##### 5. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Seorang guru harus dapat membuat suasana belajar dikelas menyenangkan, suasana kelas yang menyenangkan dapat diciptakan dengan menghindari suasana yang kaku, guru juga harus menghindari suasana belajar yang tegang, menakutkan, membosankan di MI Hidayatul Ulum Dayu usaha guru dalam

---

<sup>10</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Mengajar...*, hal 94

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan seperti menyanyi bersama, melakukan ice breaking, bermain kuis dan tebak kosakata yang masih ada hubungannya dengan materi, sehingga siswa akan bersemangat lagi dalam belajar.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul: *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, mengungkapkan bahwa:

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut: 1) Usahakan jangan engurangi hal-hal yang telah mereka ketahui karena menyebabkan kejenuhan, 2) suasana fisik kelas jangan sampai membosankan, 3) hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tidak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia, 4) hindarkan suasana yang bersifat emosional sebagai akibat dari kontrol personal.<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan juga akan mempengaruhi semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, jika siswa aktif dan mengikuti pembelajaran dengan optimal maka apa yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik, guru mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi bervariasi. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

---

<sup>11</sup> Omar Hamalik,, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal 161

maka akan melahirkan semangat belajar siswa dan minat untuk belajar sehingga hasil belajar siswa akan maksimal.

6. Memberikan ulangan sebagai evaluasi.

Mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam pembelajarannya sangat penting, sehingga guru dapat melihat keberhasilan siswa, sejauh mana siswa memahai materi, sebagai motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar*

*Mengajar*, mengungkapkan bahwa:

“Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas, dalam hal ini guru juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa”.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan belajar, mengajar, dengan memberi evaluasi kepada siswa dapat memberikan dorongan untuk belajar, guru memanfaatkan ulangan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan sebagai evaluasi strategi pembelajaran guru.

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap guru memiliki caranya masing-masing, dan memiliki kendala masing-masing dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar siswa

---

<sup>12</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Mengajar...*, hal 93

pada mata pelajaran bahasa jawa harus di tingkatkan, siswa harus belajarnya ketika dirumah, pengawasan dari orang tua dan kasih sayang dari orang tua, pembiasaan yang dilakukan di rumah akan memberikan dampak bagi hasil belajar siswa, di MI Hidayatul Ulum Dayu guru bahasa jawa untuk meningkatkan hasil mata pelajaran bahasa jawa tidak hanya pada segi nilai, tetapi juga berperilaku yang sopan, kedisiplinan.

b. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Jawa.

Usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya tugas seorang guru, orang tua, dan lembaga juga memiliki andil, di lembaga MI Hidayatul Ulum Dayu guru bahasa jawa juga mendapat dukungan dari lembaga sekolah seperti: pembiasaan, lembaga sekolah mewajibkan siswa maupun guru harus menggunakan bahasa kromo, dan ngko alus dalam berkomunikasi, terdapat ekstra kurikuler pidato bahasa Jawa, ekstrakurikuler nyanyi jawa untuk memberikan motivasi kepada siswa lain, setiap tahun terdapat pagelaran wayang jawa untuk mengenalkan budaya Jawa, terdapat juga buku penghubung orang tua, sehingga orang tua juga berperan dalam pembiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa jawa.